

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan hayati sangat tinggi. Bahan alam Indonesia telah diketahui memiliki berbagai manfaat. Salah satunya adalah tanaman kerak nasi (*Vallaris glabra*). Tanaman kerak nasi (*Vallaris glabra*) termasuk dalam keluarga *Apocynaceae*. Keluarga *Apocynaceae* digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit gastrointestinal, demam, malaria, nyeri dan diabetes (Wiar, 2006). Keluarga *Apocynaceae* juga telah dilaporkan menunjukkan sifat antikanker. Penelitian sebelumnya pada aktivitas antiproliferatif (APF) ekstrak daun dari sepuluh keluarga *Apocynaceae* menunjukkan bahwa *Alstonia angustiloba*, *Calotropis gigantea*, *Catharanthus roseus*, *Nerium oleander*, *Plumeria obtusa*, dan *Vallaris glabra* menunjukkan penghambatan positif (Wong *et al*, 2011).

Di Indonesia, tanaman kerak nasi (*Vallaris glabra*) belum banyak dimanfaatkan. Di Malaysia, Thailand, dan Indonesia orang memanfaatkan bunga kerak nasi untuk membuat nasi beraroma pandan. Khasiat tanaman kerak nasi tidak sebatas itu. Tanaman kerak nasi juga bermanfaat sebagai herbal. Bunga kerak nasi yang direbus bersama daunnya dapat meredakan sakit tulang rematik. Hal ini sesuai dengan riset Wong dan Eric Wei Chiang Chan yang dipublikasikan dalam *Pharmacognosy Journal* 5 pada tahun 2013 yang menyebutkan hampir sebagian besar keluarga

Apocynaceae selain manjur sebagai obat rematik juga berkhasiat sebagai antikanker, antimalaria hingga antimikroba (Wong *et al*, 2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah senyawa metabolit sekunder apa saja yang terkandung dalam ekstrak bunga kerak nasi (*Vallaris glabra*) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak bunga kerak nasi (*Vallaris glabra*).

D. Manfaat Penelitian

1. Menyediakan informasi tentang skrining fitokimia senyawa metabolit sekunder bunga kerak nasi (*Vallaris glabra*).
2. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di instansi pendidikan terutama ilmu tentang obat tradisional dan farmakognosi.
3. Memberi informasi tentang kandungan bunga kerak nasi (*Vallaris glabra*).

E. Keaslian Penelitian

Adanya keyakinan yang berlangsung turun temurun dari masyarakat mengenai khasiat tanaman kerak nasi (*Vallaris glabra*) yang menarik perhatian ilmuwan untuk meneliti khasiat bunga kerak nasi secara klinis. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Asmara, Anjar Purba, 2017. *Uji Fitokimia Senyawa Metabolit Sekunder dalam Ekstrak Metanol Bunga Turi Merah (Sesbania grandiflora L. Pers)*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan senyawa metabolit sekunder dalam ekstrak metanol bunga turi merah (*Sesbania grandiflora L. Pers*). Bunga turi merah diekstraksi melalui maserasi dengan pelarut methanol. Hasil uji fitokimia menunjukkan adanya kandungan alkaloid, tanin, polifenol, flavonoid, kuinon, dan triterpenoid. Analisis prediksi gugus fungsi juga dilakukan dengan menggunakan spektrometer FTIR.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel dan analisisnya. Penelitian yang akan dilakukan tidak dilakukan uji spektroskopi FTIR.

2. Kazia, Anastasia, Lisi, Friany, Runtuwene, Max RJ, Wewengkang, Defny S., 2017. *Skrining Fitokimia dan Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Metanol Bunga Soyogik (Saurauia Bracteosa DC.)*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis senyawa fitokimia dan mempelajari aktivitas antioksidan dari ekstrak metanol bunga soyogik. Ekstraksi

serbuk bunga soyogik dengan cara maserasi menggunakan metanol. Ekstrak metanol kemudian ditentukan kandungan total flavonoid dengan metode AlCl₃ dan diuji aktivitas antioksidannya dengan metode DPPH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak metanol bunga Soyogik mengandung senyawa fenolik, flavonoid, alkaloid, steroid dan saponin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel dan analisisnya. Penelitian yang akan dilakukan tidak dilakukan uji aktivitas antioksidan.

3. Tulangow, Lievyana F, Queljoe, Edwin De, Simbala, Herny, 2016. *Identifikasi Senyawa Fitokimia dan Uji Toksisitas dengan Metode BSLT Ekstrak Etanol Bunga Ubu-Ubu (Hibiscus Rosa-Sinensis L.) dari Maluku Utara*. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi senyawa fitokimia dan menentukan nilai toksisitas ekstrak etanol bunga Ubu-ubu melalui uji toksisitas menggunakan metode BSLT. Ekstraksi dilakukan dengan metode Ultrasonikasi menggunakan pelarut etanol 95%. Hasil identifikasi fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak etanol bunga Ubu-ubu mengandung flavonoid, triterpenoid dan tannin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel, metode ekstraksi, pelarut, analisisnya.